

## ABSTRAK

Adanya persaingan global menuntut perusahaan konstruksi di Indonesia untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk itu diperlukan laporan keuangan yang wajar sehingga memberikan informasi yang mencerminkan *performance* perusahaan. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) adalah perusahaan konstruksi yang seringkali mengerjakan proyek- proyek jangka panjang yang melewati batas periode akuntansi sehingga memerlukan ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan. Metode yang digunakan perusahaan dalam pengakuan pendapatan adalah metode persentase penyelesaian.

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menangguhkan unsur-unsur ini sampai diselesaikan. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan yaitu metode pendekatan fisik dan metode pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase kemajuan fisik yang dicapai di lapangan. Sedangkan metode pendekatan *cost-to-cost* adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase selesai yang diperoleh dari besarnya biaya yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menguji tentang metode pengakuan pendapatan yang digunakan pada PT. PP (Persero) yaitu metode pendekatan fisik, kemudian dibandingkan dengan metode pengakuan pendapatan pendekatan *cost-to-cost*. Penelitian ini dibatasi pada data proyek yang dikerjakan pada tahun 2008.

Dalam memecahkan permasalahan, PT. PP (Persero) mengakui pendapatan dengan metode pendekatan fisik yang menentukan persentase selesai hanya berdasarkan kemajuan fisik yang dilakukan dengan opname di lapangan tanpa memperhitungkan usaha – usaha atau biaya yang telah dicurahkan dalam pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga pendapatan yang diakui tanpa mempertimbangkan unsur-unsur biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian proyek.

Dengan adanya kelemahan yang dimiliki oleh pendekatan fisik, maka peneliti mencoba menganalisis metode pengakuan pendapatan dan laba yang diakui pada perusahaan, untuk selanjutnya dibandingkan dengan pendapatan dan laba yang diakui jika menggunakan metode *cost-to-cost*. Dari hasil penelitian diketahui, perusahaan mengakui pendapatan lebih tinggi atau *overstatement* bila dibandingkan dengan metode *cost-to-cost*. Metode *cost-to-cost* menyajikan pendapatan dan laba lebih rendah dan wajar karena mengakui pendapatan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sehingga mencerminkan *performance* perusahaan dan sesuai dengan *matching principle* dan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Kata kunci: pengakuan pendapatan, pendekatan fisik, pendekatan *cost-to-cost*